

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Hal inilah yang ditekankan *signalling theory* kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2011), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, jika menjadi sinyal buruk maka investor akan menahan investasi untuk perusahaan

tersebut. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan dan laporan keuangan.

Kualitas pelaporan tahunan maupun pelaporan keuangan akan mencerminkan nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini kehandalan informasi keuangan yang disampaikan, pihak perusahaan perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat mengenai pelaporan yang diterbitkan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat.

## 2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan untuk menginformasikan bagi pihak-pihak di luar perusahaan mengenai kondisi, posisi dan potensial yang dimiliki perusahaan. Selain itu juga sebagai penentu langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan perusahaan saat sekarang dan kedepannya dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik dari kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam praktiknya, laporan keuangan dibuat dan disusun dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2014) ada lima yang termasuk dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca dibuat berdasarkan periode tertentu. Akan tetapi, dalam praktiknya pemilik atau manajemen dapat meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Menurut Fahmi (2014) neraca menunjukkan posisi keuangan- aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham- suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan laporan ini juga menunjukkan perubahan modal dan sebab-sebab berubahnya modal.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

## 2.3 Saham

### 2.3.1 Pengertian Saham

Tandelilin (2010) berpendapat saham merupakan sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah

pemilikinya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Menurut Riyanto (2010) saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas) bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tetap tertanam” didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

### 2.3.2 Jenis-jenis Saham

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Kasmir (2014), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

#### a. Dari segi cara peralihannya

##### 1. Saham atas Tunjuk (*Bearer Stocks*)

Saham ini merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan kepada pihak lain.

##### 2. Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Didalam saham ini tertulis nama pemilik saham dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

#### b. Dari segi hak tagihnya

##### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Bagi pemilik saham ini, hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

## 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

### 2.3.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011) bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Ini sebagian besar disebabkan oleh perilaku investor. Ketika investor banyak yang tertarik untuk membeli suatu saham tertentu, maka harga saham tersebut akan naik dan ketika investor banyak menjual suatu saham tertentu, maka hal tersebut akan menurunkan harga dari saham tersebut

Fahmi (2014) berpendapat beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba

- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### 2.4 Stock Return

*Stock return* adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Jogiyanto, 2010). *Sharia stock return* merupakan harapan dari investor dari dana yang diinvestasikannya melalui saham –saham syariah. Menurut Silaban dalam Carlo (2014) setiap investor di pasar modal dituntut melakukan perencanaan yang efektif, yang didasari pengoptimalan keseimbangan antara risiko dan jumlah *return* yang diharapkan. Dengan kata lain, investor bersedia menerima *return* yang maksimal dengan suatu risiko tertentu atau memperoleh suatu *return* tertentu dengan risiko minimal.

Menurut Ang dalam Sukadri (2010), komponen dari suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran, baik pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen, dan sebagainya. Sementara *capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat pengembalian yang diinginkan.

Berikut jenis-jenis *return* menurut Ang dalam Sukadri (2010):

1. *Return* realisasi

*Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. Hal ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko masa yang akan datang.

2. *Return* ekspektasi

*Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ini sifatnya belum terjadi.

*Stock Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode  $t+1$  dengan periode  $t$  ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode  $t$  tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periode terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2011). *Return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga



saham periode saat ini ( $P_t$ ) dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Kedua *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Tandelilin (2010) berpendapat pengembalian atau *return* memiliki beberapa komponen yaitu:

- a) Untung/ rugi modal (*capital gain/ loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b) Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalkan berupa dividen/ bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

Perubahan harga saham selama periode bisa berupa angka negatif, nol dan positif. Sedangkan *yield* bisa berupa angka nol dan positif. Pada penelitian ini hanya memperhitungkan *stock return* yang berasal dari *capital gain (loss)* tanpa memperhitungkan *dividend yield*. Karena pada populasi penelitian ini perusahaan yang membagikan dividen jumlahnya sangat sedikit dan tidak selamanya perusahaan tersebut membagikan dividen secara periodik kepada pemegang sahamnya. Berikut rumus dari *stock return* : (Jogiyanto, 2010)

$$\text{Stock Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Stock Return*

Menurut Samsul (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *stock return* terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

### 1. Faktor Makro

Faktor makro terbagi atas dua jenis yaitu:

#### a. Faktor makro ekonomi

Faktor ini berupa tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional

#### b. Faktor makro non ekonomi.

Faktor makro non ekonomi berupa politik dalam negeri, politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa, dan kasus lingkungan hidup.

### 2. Faktor Mikro

Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri seperti *Earning per Share*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan rasio keuangan lainnya.

Shadiq (2012) faktor pertimbangan investor dalam memilih saham agar dapat memberikan return yang maksimal adalah faktor-faktor rasional. Seperti informasi kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan. Sementara Fama dan French dalam Shafana (2013) berpendapat faktor-faktor karakteristik perusahaan dapat dijelaskan dengan *earning*, *dividend*, *risk*, *leverage*, *firm size*, *book to market ratio*, *right issue* dan *bonus issue*.

Menurut Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2014), analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

Memfokuskan pada makna rasio keuangan lainnya yang dinyatakan oleh Samsul (2015), terdapat beberapa bentuk rasio keuangan. Menurut Fahmi (2014) ada beberapa jenis rasio, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas secara umum ada 2 bentuk yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.

b. Rasio *Leverage*

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak

dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Rasio leverage secara umum ada 8 (delapan) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebut rasio ini sebagai rasio pengelolaan aset. Secara umum ada 4 (empat) rumus rasio aktivitas, yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turn over* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total aset)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Secara umum ada 4 (empat) rasio profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on network*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Berbagai segi rasio pertumbuhan adalah segi sales (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

f. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Secara umum ada 6 bentuk rasio nilai pasar, yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price to book value* (PBV), *dividen yield*, dan *dividen per share*.

Tandelilin dalam Bram (2008), variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan adalah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

## 2.6 Price Earning Ratio (PER)

PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan, rasio ini juga menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. Rasio ini merupakan

salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk analisis sekuritas dalam menilai suatu saham.

Pendekatan ini berdasarkan perhitungan atas resiko harga saham per lembar (P) dengan *earning* per lembar sahamnya (EPS). Dengan kata lain, PER memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap rupiah *earning* perusahaan. Dan pendekatan ini diharapkan akan membantu investor menentukan keputusan yang tepat dalam membeli, menahan, ataupun menjual saham.

Sama halnya rasio ini sebagai suatu indikasi tentang harapan masa depan perusahaan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*), sehingga para calon investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual. (Tandelilin, 2010)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

## 2.7 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2013).

Pada umumnya, kreditur atau calon kreditur memerlukan informasi berapa dana para pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan

kreditur. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat memberi laba yang besar kepada pemegang saham jika perusahaan menggunakan utang sebagai dana untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan. Dengan meningkatnya laba, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sangat mempengaruhi peningkatan *stock return*. Menurut pendapat Fahmi (2014) semakin rendah rasio ini akan semakin baik karena aman bagi kreditor saat dilikuidasi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.8 Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham, semakin tinggi *return on equity* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham. Bagi investor yang membeli saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia, peningkatan *return on equity* ditanggapi positif dan pada akhirnya akan menaikkan *stock return* (Mimi, 2012).

Menurut Fahmi (2014) *return on equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendorong nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *stock return*.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.9 Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan perkembangan dan kemampuan suatu perusahaan dan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi (Handayani, 2009). Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal karena telah memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa *stock return* perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan menggambarkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dan *stock return*. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Fama dan French dalam Shafana (2013) bahwa, *firm size* merupakan salah satu faktor dari karakteristik perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Namun penelitian Fudji (2013) menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *stock return*.

Ukuran perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset*



yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. (Handayani, 2009)

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

## 2.10 Saham dalam Perspektif Islam

Pasar modal merupakan sangat penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan.

Proses investasi berhubungan dengan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan mengenai pemilihan sekuritas, seberapa ekstensif investasi sebaiknya dilakukan dan kapan investasi seharusnya dilakukan. Pasar saham adalah wadah dalam penyediaan modal kepada perusahaan yang paling populer pada saat ini. Saham inilah yang menjadi saluran utama bagi perusahaan untuk mempromosikan usahanya kepada para investor dan pemilik modal.

Saham dikategorikan dua jenis yaitu saham syariah dan non-syariah, karena dominasi umat muslim di Indonesia maka diterbitkanlah saham syariah ini demi meningkatkan peran umat muslim untuk ikut andil dalam mengembangkan perekonomian melalui pasar modal. Pasar modal syariah ini terbagi atas dua yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kriteria utama saham syariah adalah emiten atau perusahaan publik yang menyatakan kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan

berdasarkan prinsip syariah dan emiten yang tidak menyatakan hal tersebut namun masuk dalam kriteria yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan juga Bapepam & LK. Hal ini berarti emiten tersebut tidak melanggar batasan-batasan dan prinsip-prinsip agama Islam. ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

Pandangan Islam mengenai saham ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Al-Baqarah: 275) berdasarkan ayat ini, umat islam bebas berjual beli dan ini termasuk menjual dan membeli saham sesuai syarat yang ditetapkan. Antaranya, barang atau komoditi yang halal dan bersih.

Selain itu investasi dalam saham sama halnya dengan *musyarakah*. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, akad *musyarakah* adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.

Hal ini menjelaskan bahwa investasi dalam Islam diperbolehkan, dalam Al-Qur'an kutipan surat Shaad ayat 24, Allah SWT berfirman:

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya: Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini.*

Ayat ini merujuk pada dibolehkannya praktik akad *musyarakah*. Lafadz “*al- khulata*” dalam ayat ini bisa diartikan saling bersekutu/ bekerjasama, bersekutu dalam konteks ini adalah kerjasama dua atau lebih pihak untuk melakukan sebuah usaha perniagaan.

Dalil yang ikut mendukung akad *musyarakah* dan menjadi dasar hukumnya adalah hadits berikut:

عن أبي هريرة, رفعه قال : ان الله يقول : أ ن ا ث ل ث الش ر ك ي ن ,  
 م ا ل م ي خ ن أح د ه م ا ف ا ذ ا خ ا ن ه خ ر ج ت م ن ب ي ن ه م ا ( ر و ا ه أ ب و ا د ا و د و ا ل ح ا ك م  
 ص ا ح ب ه ع ن أ ب ي ه ر ي رة

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia merafa’kannya kepada Nabi, beliau bersabada: Aku (Allah) merupakan orang ketiga dalam perserikatan antara dua orang. Selama salah seorang di antara keduanya tidak melakukan pengkhianatan terhadap yang lain. Jika seseorang melakukan pengkhianatan terhadap yang lain, aku keluar dari perserikatan antara dua orang itu (HR Abu Daud dan al-Hakim dari Abu Hurairah).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel 2.1 yang berisikan penelitian terdahul yang terkait dengan judul penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Variabel	Metode	Hasil
1	M. Masruri	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Stock return</i> Sektor Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008- 2010	Jurnal Sains dan Teknologi Volume 5, Nomor 1 2012 Universitas Muria Kudus	Independen: • <i>Price Earning Ratio</i> • <i>Return on Equity</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen: • <i>Stock return</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasilnya PER, ROE, dan DER tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>stock return</i> .
2	Agung Anugrah, Muhammad Syaichu	Analisis Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Price to Book Value</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam	Diponegoro <i>Journal of Management</i> Volume 6, Nomor 1 Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN : 2337-3806	Independen: • <i>Return on Equity</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Price to Book Value</i> Dependen: - <i>Return Saham Syariah</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasilnya hanya ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>stock return</i> . DER dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>stock return</i> dan CR tidak berpengaruh signifikan.

		<i>Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)</i>				
3	Prince Acheampong, Evans Agalega, Albert Kwabena Shibu	<i>The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from selected stocks in Manufacturing Sector.</i>	<i>International Journal of Financial Research Vol. 5 No. 1 (2014)</i>	Independen: • <i>Leverage</i> • <i>Size</i> Dependen: - <i>Stock Return</i>	<i>Ordinary least square</i>	Hasil penelitian ini <i>leverage</i> dan <i>size</i> berpengaruh signifikan.
4	Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala	Pengaruh <i>Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size,</i> dan <i>Operating Cash Flow</i> terhadap <i>Stock Return</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-6936 ISSN:2302-8912	Independen: • <i>Return on Equity</i> • <i>Earning Per Share</i> • <i>Firm Size</i> • <i>Operating Cash Flow</i> Dependen: - <i>Stock Return</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini <i>Operating Cash Flow</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>stock return</i> . EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>stock return</i> , sementara ROE dan <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>stock return</i> .
5	Michael Aldo Carlo	Pengaruh <i>Return on Equity, Dividend Payout Ratio,</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> pada <i>Stock</i>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 150- 164) ISSN:2302-8556	Independen: • <i>Return on Equity</i> • <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari analisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada <i>stock return</i> , sedangkan variabel

		<i>Return</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan listing di indeks LQ45 periode 2010-2012		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Price Earning Ratio</i></li> </ul> Dependen: - <i>Stock Return</i>		PER tidak berpengaruh pada <i>stock return</i> .
6	Mimi Yanti, Ubud Salim, Made Sudarma, Djumahir,	Determinan <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Stock Return</i> (Studi pada saham-saham Syariah di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10 Nomor 2, Juni 2012	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Leverage</i></li> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• <i>Standard Deviation of Earning Growth</i></li> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul> Intervening: <i>Price Earning Ratio</i> Dependen: - <i>Stock Return</i>	Analisis Path	Hasilnya DPR dan ROE memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. SDEG mempengaruhi PER signifikan dan negatif. FL tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Return</i> . PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Stock Return</i> .
7	Mohammad Shadiq Khairi	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Syariah <i>Stock Return</i> yang Tergabung di	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  Jurnal Ilmiah	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• <i>Price Earning Ratio</i></li> <li>• <i>Long-term</i></li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini PER dan LDCR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>stock return</i> . Variabel DPR, DER, dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan

		<i>Jakarta Islamic Index</i> pada Periode 2008-2011	Mahasiswa FEB Vol 1, No 1: Semester Ganjil 2012/2013	<i>Debt to Capitalization Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Price to Book Value</i></li> </ul> Dependen: - <i>Stock Return</i>		
8	Ardiansyah dan Endang Mardiaty	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasat terhadap <i>Stock Return</i> (Studi pada Saham LQ45 periode 2009-2011)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 1 No 2 (2012)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Price Earning Ratio</i></li> <li>• <i>Return on Equity</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Return on Assets</i></li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Price Book Value</i></li> <li>• <i>Market Capitalization</i></li> </ul> Dependen: - <i>Stock Return</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini <i>Leverage dan PER</i> mempengaruhi <i>Stock Return</i> secara parsial. ROE, ROA, PBV, MarCap tidak dapat mempengaruhi <i>Stock Return</i> .
9	Erik Setiyono dan Lailatul Amanah	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Akuntansi : Volume 5, Mei	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> </ul>	Analisis regresi linier	Hasilnya DER dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap <i>Stock Return</i> .

		terhadap <i>Stock Return</i>	2016 ISSN:2460-0585	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Return on Assets</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Firm Size</i></li> </ul> Dependens: - <i>Stock Return</i>	berganda	Sementara CR, ROA dan <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh signifikan.
10	Fudji Sri Mar'ati	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Stock Return</i> pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009.	Jurnal Ilmiah Among Makarti STIE AMA Salatiga Vol 6, No 12 (2013)	Independens: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Size</i></li> </ul> Dependens: - <i>Stock Return</i>	Analisis regresi	Hasilnya <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Stock Return</i> .



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.11.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

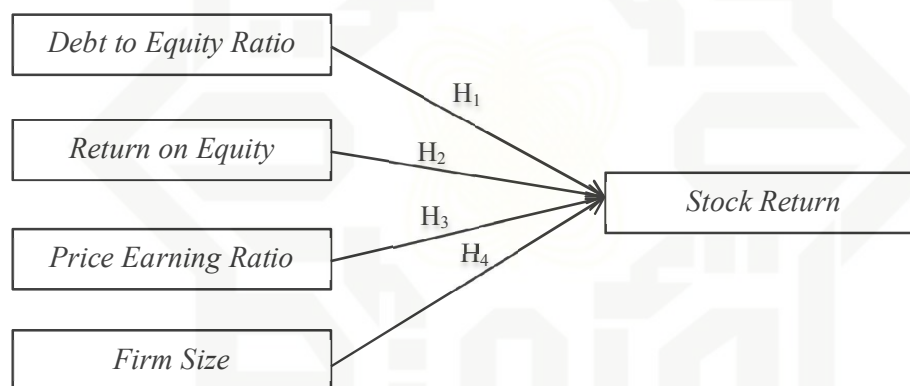
Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari M Masruri (2012) yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock return* Sektor Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008- 2010 dan penelitian Agung Anugrah dan Muhamad Syaichu (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2015). Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada objek penelitian, variabel penelitian dan periode pengamatan. Penelitian ini menambahkan variabel *firm size*, alasan menggunakan variabel ini adalah karena variabel *firm size* merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan karakteristik perusahaan. Penambahan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh *Firm Size* terhadap *Stock Return* serta melihat bagaimana investor memilah-milah dalam berinvestasi di perusahaan kecil atau hanya terfokus pada perusahaan yang berukuran besar karena mengharapkan *Return* yang dihasilkan akan besar pula. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya pada tahun 2008-2012, sedangkan pada penelitian ini penulis memaksimalkan dan memperbarui periode pengamatan yang diteliti dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Firm Size* terhadap *Stock Return*. Penentuan besar kecilnya *return* yang didapatkan tergantung dari karakteristik perusahaan masing-masing dan juga tergantung dari besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**

## 2.13 Konsep Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3), *Firm Size* (X4)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Stock Return* (Y).

**Tabel 2.2 Tabel Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	<b>Stock Return (Y)</b>	<i>Stock return</i> adalah hasil yang diperoleh dari investasi. (Jogiyanto, 2010)	$\text{Stock Return} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{-1}}{\text{Pit}_{-1}}$ Keterangan: Pit = Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir) Pit <sub>-1</sub> = harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (awal)	<b>Rasio</b>
2	<b>Debt to Equity Ratio (X<sub>1</sub>)</b>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2013)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<b>Rasio</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	<b>Return on Equity (X<sub>2</sub>)</b>	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2013)	ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$	<b>Rasio</b>
4	<b>Price Earning Ratio (X<sub>3</sub>)</b>	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Irham Fahmi, 2009)	PER = $\frac{\text{Market Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ (Irham Fahmi, 2009:78)	<b>Rasio</b>
5	<b>Firm Size (X<sub>4</sub>)</b>	<i>Firm Size</i> adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total aset. (Riyanto, 2008)	Firm Size = Ln <i>Total Asset</i>	<b>Rasio</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.14 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Firm Size* terhadap *Stock Return*. Maka dalam pengujian hipotesisnya apabila hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, begitu pula sebaliknya. Adapun hipotesis atau dugaan sementara atas penelitian yang akan dilakukan adalah :

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka ringkasan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Return*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2013) investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Sependapat dengan Brigham (2006) perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik kesempatan memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian Setiyono dan Amanah, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi pula *Stock Return*. Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Utang yang tinggi menggambarkan risiko yang tinggi pula. Namun risiko yang tinggi berbanding lurus dengan *Stock Return* yang tinggi. Sehingga peningkatan pada nilai *Debt to Equity Ratio* direaksi secara positif oleh pasar dan berdampak pada harga saham dan *Stock Return*.

**H<sub>1</sub> = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Stock Return***

b. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Return*

Riyanto (2008) berpendapat *Return on Equity* sebagai salah satu rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki (Harahap, 2007). *Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return on Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Semakin besar *Return on Equity* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *Return on Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian

yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Peningkatan *Return on Equity* juga akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *stock return*. Pada penelitian Mimi (2012) *Return on Equity* menentukan *stock return*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor pada saham syariah merespon positif *Return on Equity* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan pada akhirnya akan menaikkan *stock return* tersebut. Investor yang berinvestasi pada saham-saham syariah melihat bahwa *Return on Equity* merupakan tingkat keberhasilan investasi yang berasal dari modal pemilik, menjamin tingkat keberhasilan perusahaan.

### **$H_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap *Stock Return***

#### c. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return*

*Price Earning Ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari *Earning Per Share* berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi *Earning Per Share* makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya dan *stock return*-nya.

Menurut Didit Herlianto (2013), rasio harga pendapatan (*Price Earning Ratio*) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010), *Price Earning Ratio* adalah rasio atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, dengan demikian, semakin tinggi *Price Earning Ratio* meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat dan akan berkorelasi dengan *stock return*. Pada penelitian Mimi (2012) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* mampu memprediksi *Stock Return*. Hal ini berarti bahwa investor yang berinvestasi pada saham-saham syariah akan memperoleh keuntungan diatas normal dengan konsisten memilih saham yang mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Shadiq (2012) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Syariah *Stock Return*.

**$H_3 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$  berpengaruh terhadap *Stock Return***

d. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Stock Return*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain melalui total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat pula diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





*firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aktiva perusahaan (Ibrahim, 2008).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Gunartha, 2016)

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan besar maka akan semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi perbandingan antara risiko dan keuntungan atau *return* yang dihasilkan didominasi berbanding lurus. Fama dan French dalam Nurhayani (2016) menyatakan hubungan terbalik antara ukuran perusahaan dengan *return* rata-rata. Perusahaan dengan *firm size* kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi disbanding dengan perusahaan dengan *firm size* yang lebih besar, fenomena ini biasa disebut *size effect*. Pada penelitian Fudji (2013) bahwa *firm size* berpengaruh negatif dengan *Stock Return* dimana semakin meningkat *firm size* maka *stock return* juga akan mengalami penurunan namun tidak signifikan.

**H<sub>4</sub> = *Firm Size* berpengaruh terhadap *Stock Return***